

Kesalahan Berbahasa Pengisi Suara Acara Infotainment Insert Terutama Diksi Dalam Kalimat

Lili Suryaningsih

Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Mataram, Alamat Rasabou, Kota Bima Kode Pos 84161
E-mail: rosalindazen0608@gmail.com, lilisuryaningsihluvallah@gmail.com

Abstrak : Kesalahan berbahasa pengisi suara acara *infotainment insert* itulah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimanakah Kesalahan berbahasa pengisi suara acara *infotainment insert* terutama diksi dalam kalimat. Masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah salah tidaknya bahasa yang digunakan pengisi suara terutama dalam pemilihan kata dalam kalimat yang disampaikan. Tujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang digunakan pengisi suara acara *Infotainment INSERT* pada saluran TRANSTV dalam bentuk Diksi. Pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi. kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, simpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang digunakan pengisi suara terutama dalam pemilihan kata dalam kalimat yang disampaikan sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami oleh pendengar acara *Infotainment INSERT*.

Kata Kunci : kesalahan Berbahasa, Pengisi suara, Insert.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu media masa yang populer di Indonesia adalah media televisi pada masa sekarang media masa sangat memiliki peran penting dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik berupa informasi Politik, Sosial, Ekonomi, Budaya, Pendidikan maupun hiburan dimana media televisi hampir semua lapisan masyarakat dapat menjangkau dan sampai ke pelosok desa. Media televisi dapat diakses oleh siapapun. Sebagai salah satu jenis media masa Televisi memberikan dampak yang cukup besar terhadap komunikasi masa. Dalam hal ini masyarakat sebagai penonton atau penerima pesan diberikan keleluasaan dalam memilih saluran televisi sesuai dengan yang diinginkan.

Di Indonesia ada beberapa stasiun televisi swasta yang meramaikan dunia pertelevisian diantaranya; stasiun televisi TRANSTV, Trans7, Antv, Global, RCTI, Indosiar, seperti halnya pada saluran televisi TRANSTV, sejak tahun 2003 hingga sekarang TRANSTV berusaha menghadirkan acara-acara yang mampu menarik perhatian penonton dan baru ini TRANSTV baru merayakan tahun berdirinya TRANSTV yang ke 11 tahun walaupun usianya masih dapat dikatakan baru tapi saluran TRANSTV mampu bersaing dengan televisi yang ada di Indonesia. Adapun program unggulan yang dihadirkan saluran TRANSTV diantaranya: Indonesia mencari bakat (IMB), Sinema pagi, Reportasi pagi, Reportase siang, Mozaik Islam, Berita Islam Masa kini dan bioskop TRANSTV.

Sebagai media massa yang tidak hanya memberikan hiburan dan informasi TRANSTV juga memberikan nilai pendidikan bagi masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh aturan undang-undang penyiaran yang terdapat pada pasal 4 no 32 tahun 2002 yaitu: (1) penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa yang mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol, dan perekat sosial. (2) penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan budaya (Nugraha, 20213: 10).

Terkait dengan pembahasan diatas nilai pendidikan dapat diperoleh dari tayangan televisi salah satu yang secara langsung dapat dipahami oleh penonton adalah melalui bahasa yang digunakan pengisi suara dalam acara *Infotainment* untuk menyampaikan informasi pada penonton dalam acara *Infotainment INSERT* seringkali menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh penonton terutama dalam pemilihan kata dalam kalimat Bahasa yang digunakan pengisi suara dalam acara *Infotainment INSERT* yaitu cenderung menggunakan kata yang tidak tepat sehingga menjadikan bahasa itu salah Hal ini membuat bahasa dalam acara *Infotainment INSERT* menjadi bahasa yang bervariasi. Ini disebabkan oleh kesalahan berbahasa yang digunakan oleh pengisi suara dalam menyampaikan berita.

Menurut Setyawati (2010: 37) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi baik yang di sengaja maupun yang tidak disengaja dan penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi atau yang

menyimpang dari norma kemasyarakatan dan yang menyimpang dari kaedah tatabahasa.

Menurut Keraf (2007:102) menyatakan bahwa kesalahan bahasa yang digunakan dalam acara *Infotainment* kecocokan bahasa pertama-tama mencakup soal kata yang digunakan dalam kesempatan tertentu walaupun kadang-kadang masih ada perbedaan tambahan berupa perbedaan tatabahasa dan pola kalimat”

Sedangkan menurut (Tarigan, 1990: 142) kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan yang benar, kesalahan bahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian dari komposisi yang menyimpang dari norma baku.

Pada umumnya masyarakat kurang memahami kata yang disampaikan oleh pengisi suara ini disebabkan oleh pilihan kata yang tidak tepat, disamping itu kesalahan berbahasa sering kali membingungkan masyarakat dalam memahami informasi dalam acara *infotainment* kejadian ini disebabkan hampir semua pengisi suara *Infotainment* menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) menjadikan acara *Infotainment* ini semakin menjadi kurang berbobot. Ini dikarenakan adanya kesalahan berbahasa yang digunakan oleh pengisi suara terutama dalam pemilihan kata sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengisi suara berita tidak tersampaikan secara maksimal.

Semuanya bertolak belakang dengan yang diharapkan oleh penonton, sebagai media televisi diharapkan untuk memperoleh pendidikan dan informasi tapi pada kenyataannya jauh dari yang diharapkan. Pengisi suara menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh penonton, ini disebabkan acara *Infotainment* INSERT seringkali menggunakan pilihan kata yang tidak tepat sehingga tidak dipahami terutama dalam menyusun sebuah kalimat dalam mengiringi sebuah berita banyak penonton merasa kebingungan dengan kata yang mereka gunakan. Apalagi banyak acara ini di dominasi oleh Ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri Pecinta acara *Infotainment* INSERT karena pengisi suara tidak memperhatikan pemenuhan kebutuhan terhadap hiburan dan informasi berdasarkan pada fokus berita selebritis yang menjadi masalahnya adalah pengisi suara tidak memperhatikan baik, benar, pantas, dan layaknya kata yang digunakan dapat dipahami atau tidak boleh penonton dan diharapkan bagi penonton agar mampu memilih kata yang baik sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam menggunakan bahasa.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis yang masing-masing

diharapkan dapat diterapkan secara maksimal. Kedua manfaat tersebut diuraikan dalam penjelasan berikut.

- a) Manfaat secara teoretis, diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada ilmu bahasa terutama dalam memahami kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, hasil tulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendalami serta memahami hal-hal yang belum dijangkau dalam penelitian ini serta dapat mengurangi dalam kesalahan berbahasa dalam pemakaian bahasa.
- b) Manfaat praktis, secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan kebahasaan yaitu:
 - 1) Bagi peneliti, sebagai calon guru yang akan memberikan pengajaran kepada siswanya sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman agar dapat menggunakan serta memahami kajian ilmu kebahasaan khususnya dalam memahami kesalahan berbahasa sehingga tidak lagi menggunakan bahasa yang tidak benar dalam proses mengajar nantinya.
 - 2) Bagi pembaca dan masyarakat umum, dapat dijadikan masukan dalam pengembangan etika dalam berbahasa serta acuan dan pedoman dalam menyusun karya tulis berupa karya ilmiah berikutnya.
 - 3) Bagi kampus, sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu kebahasaan.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Setyawati (2010: 13) berpendapat bahwa kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi baik itu yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan penggunaan bahasa yang secara lisan maupun secara tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi atau yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan yang menyimpang dari kaedah Tatabahasa.

Sedangkan menurut (Tarigan, 1990: 142) berpendapat bahwa kesalahan bahasa adalah salah satu cara untuk menjawab bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang benar, kesalahan bahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan kesalahan tersebut merupakan bagian dari komposisi yang menyimpang dari norma baku bahasa Indonesia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa dan kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang menyimpang dari kaedah tatabahasa dan norma baku bahasa Indonesia.

B. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Ketika melakukan kegiatan komunikasi seseorang tidak pernah menyadari kesalahan berbahasa dilanggar dalam kaedah kebahasaan. Penyebab kesalahan berbahasa tersebut akan diuraikan seperti berikut ini.

- 1) Pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya, ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interfensi bahasa Ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua.
- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, kesalahan merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu menerapkan kaedah bahasa misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan dalam mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaedah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah (*intra lingual error*) kesalahan ini disebabkan oleh: penyamarataan berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaedah, penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan salah menghipotesiskan konsep.
- 3) Pembelajaran bahasa yang kurang sempurna dan kurang tepat. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang diartikan dan cara pelaksanaan pembelajaran (Corder. 2003: 3).

C. Jenis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1990: 12) ada beberapa jenis kesalahan berbahasa, antara lain sebagai berikut:

- 1) LAPES, adalah kesalahan berbahasan akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnya, untuk bahasa lisan “*SLIP OF THE LONGUE*” kesalahan ini akibat ketidaksengajaan dan ketidaksadaran oleh penuturnya.
- 2) ERROR, adalah kesalahan akibat penutur melanggar kaedah atau aturan tatabahasa (*BREACHES OF CODE*) kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki kaedah tatabahasa yang berbeda dari tatabahasa yang lain, sehingga itu berdampak kurang kesempurnaan penutur hal ini berimplikasi terhadap penggunaan bahasa ini diakibatkan penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.
- 3) MISTAKE, adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaedah yang diketahui benar bukan karena kurangnya penguasaan bahasa.

Menurut Setyawati (2010: 23) jenis-jenis kesalahan berbahasa, antara lain:

- 1) Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi
Setiap lambang bunyi bahasa mempunyai lafal atau ucapan tertentu yang tidak boleh dilafalkan menurut ketentuan masing-masing pemakai bahasa. Pemakai bahasa Indonesia yang ingin mengucapkan bahasa Indonesiannya dinilai baik, harus berusaha mematuhi kaidah yang berlaku di dalam bahasa tersebut. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dapat terjadi, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan itu diucapkan, maka teradilah kesalahan berbahasa. Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi:
 - a) Lafal baku: akta, mayat, seksual, rahmat, nasihat, keliru, guncang, saus, religious, dantruk.
 - b) Lafal tidak baku: akte, mayit, seksuil, rohmat, nasehat, keleru, goncang, saos, relijius, dan trek.
- 2) Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi
Adalah Ragam kesalahan berbahasa terdiri dari ragam kesalahan bahasa lisan dan tulisan dua kesalahan ini dapat terjadi berupa kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal yaitu berupa penghilangan afiks (awalan). Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi : penghilangan prefiks *-mem*.
 - a) Lafal baku: bunga mawar dan bunga matahari memamerkan keelokan mahkota mereka, kaukatakan juga hal ini kepada tuan Bahtiar.
 - b) Lafal tidak baku: bunga mawar dan bunga matahari pamerkan keelokan mahkota mereka, kau mengatakan hal ini kepada tuan Bahtiar.
- 3) Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis
Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir teratur agar gagasan atau ide mudah dipahami pendengar agar gagasan dipahami oleh orang lain, maka kalimat haruslah jelas bagian subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan haruslah jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus jelas dan dirakit secara logis dan masuk akal.
Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis berupa kesalahan dalam kalimat berpotensi menjadi sebuah kalimat sehingga menyulitkan dalam memahami kalimat itu sendiri

ini disebabkan penyusunan lima unsur itu tidak jelas. Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis:

- a) Lafal baku: saat ini banyak para artis pendatang baru bermunculan.
- b) Lafal tidak baku: dewasa ini banyak artis pendatang baru bermunculan.

4) Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik

Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dapat berkaitan dengan bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik ini penekanannya pada penyimpangan makna baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Penggunaan kata yang tidak tepat akan menimbulkan makna yang tidak tepat pula bahkan akan merusak struktur kalimat jika tidak disesuaikan dengan makna atau maksud kalimat yang sebenarnya. Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran semantik:

- a) Lafal baku: daging kurban akan dibagikan kepada yang berhak menerimanya, jumlah korban tanah longsor yang tewas sudah dapat dipastikan.
- b) Lafal tidak baku: daging kurban itu akan dibagikan kepada yang berhak menerimanya, jumlah kurban tanah longsor yang tewas sudah dapat dipastikan.

D. Kalimat

Kalimat adalah satuan terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah, frasa, klausa dan kalimat.

1) Frasa

Frasa adalah, gabungan dua kata atau lebih juga disebut dengan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis.

Contoh frasa:

- a) Nasi goreng
- b) Pisang goreng

Satuan bahasa di atas adalah frasa karena tidak membentuk hubungan subjek dan predikat.

2) Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung unsur predikatif yang membedakan klausa dan kalimat adalah intonasi final di akhir satuan bahasa itu. Kalimat diakhiri dengan intonasi final, sedangkan klausa tidak diakhiri oleh intonasi final. Intonasi itu dapat berupa intonasi Tanya, perintah, dan kagum. Jenis-jenis kalimat majemuk setara:

- a) Klausa kalimat majemuk setara (koordinatif)
Contoh:

Rima membaca kompas, dan adiknya bermain catur

Klausa pertama, *Rima membaca kompas* klausa ke dua *adiknya bermain catur* ke duanya tidak saling menerangkan.

b) Klausa kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat di bangun dengan klausa yang berfungsi menerangkan klausa lainya. Contoh:

Orang itu pindah ke Jakarta setelah suaminya bekerja di bank Indonesia.

Klausa *orang itu pindah ke Jakarta* sebagai klausa utama (lazim disebut induk kalimat) dan klausa ke dua *suaminya bekerja di bank Indonesia* merupakan klausa sematan (lazim disebut klausa anak kalimat)

c) Kalimat

Kalimat adalah satuan terkecil dalam kesatuan pikiran, kalimat dibedakan menjadi dua unsur yaitu kalimat dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam bahasa lisan mempunyai ciri khas tertentu yaitu berupa, gabungan kata dengankata, frasa dengan frasa yang minimal mengandung subjek dan predikat. Sedangkan dalam bahasa tulisan yaitu berupa, diawali huruf kapital, tanda (.) tanda (,) tanda (?).

d) Fungsi sintaksis dalam kalimat

Wujud dari fungsi sintaksis adalah sebagai Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (P), Keterangan (KET). Tidak semua kalimat harus memiliki fungsi sintaksis yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya yaitu objek, pelengkap dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat. Contoh:
Ibu berjualan sayur di pasar Minggu.

E. Pengertian Diksi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan)

1. Fungsi Diksi antara lain:

- a) Membuat pembaca dan pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis
- b) Untuk mencapai target komunikasi secara efektif
- c) Melambungkan gagasan yang diekspresikan secara verbal

- d) Membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca.
2. Jika dilihat dari kemampuan pengguna bahasa, ada beberapa hal yang mempengaruhi pilihan kata, diantaranya :
- Tepat memilih kata untuk mengungkapkan gagasan atau hal yang diamanatkan.
 - Kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa pembacanya.
 - menguasai sejumlah kosa kata (perbendaharaan kata) yang dimiliki masyarakat bahasanya, serta mampu menggerakkan dan mendayagunakan kekayaannya itu menjadi jaring-jaring kalimat yang jelas dan efektif.
 - Perbedaan ketepatan dan kecocokan pertama-tama mencakup soal kata mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu, walaupun kadang-kadang masih ada perbedaan tambahan berupa perbedaan tata bahasa, pola kalimat, panjang atau kompleksnya suatu alinea, dari beberapa segi lain. Perbedaan antara ketepatan dan kesesuaian dipersoalkan adalah apakah kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam sebuah kesempatan dan lingkungan yang kita masuki

F. Pola Kalimat

- S-P** Atun tidur.
- S-P-O** Udwan makan gorengan.
- P-Pel** Cincinnya bertahtakan berlian.
- S-P-K** Noah konser di Dompu
- S-P-O-Pel-K** Setiap pagi Azwar membuatkan semua member nasi goreng.
- S-P-O-K** Kaimudin minum susu strawberry setiap hari.
- S-P-Pel-K.** Semua bersedih ketika Dian masuk militer.

G. Kata Baku dan Tidak Baku

1) Kata Baku

Kata yang dipakai dalam bahasa Indonesia adalah kata yang tepat dan serasi serta baku. Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya dan sesuai dengan situasi pembicaraan (seperti sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan) kata yang baku merupakan kata yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang disempurnakan)

merupakan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

Menurut Rawamangun (dalam Chaer, 1993: 52) bahasa baku adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi formal atau resmi secara tertulis maupun lisan dan sesuai dengan kaedah tata bahasa Indonesia. Bahasa baku digunakan dalam waktu tertentu misalnya: untuk komunikasi resmi, pidato kenegaraan, pidato kepresidenan.

2) Kata Tidak Baku

Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi serta menyalahi kaedah bahasa Indonesia. Perhatikan contoh kata baku dan tidak baku menurut Adidarmodjo, (1986: 153).

Kata baku: *apotek, tidak, aktif, khotbah, majelis,*

Kata tidak baku: *apotik, gak, aktip, khutbah, majlis,*

H. Pengertian Infotainment

Infotainment adalah salah satu jenis pengelembungan bahasa yang kemudian menjadi istilah populer untuk berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan. Istilah ini merupakan kependekan dari istilah Inggris *information-entertainment*. *Infotainment* di Indonesia identik dengan acara televisi yang menyajikan berita selebritis dan memiliki ciri khas penyampaian dan banyak membicarakan tentang kehidupan pribadi para selebritis yang unik (Asaborneo, 2009: 1).

Infotainment merupakan analog dari *entertainment* yang bobotnya memang lebih ke arah hiburan. Biasanya berupa tayangan atau pemuatan informasi yang berkaitan dengan kehidupan pribadi orang terkenal. Di negara Barat, terutama Inggris, hal itu biasa dilakukan koran kuning berbentuk tabloid, di Indonesia sendiri dominasinya dipegang televisi (Rizky, 2007: 3).

Infotainment adalah konten media yang berbasis informasi atau program yang juga mencakup konten hiburan dalam upaya untuk meningkatkan popularitas dengan penonton sebagai konsumen (Jery, 2012: 1).

Jadi, *Infotainment* sebenarnya adalah program televisi yang menyajikan informasi dalam bentuk hiburan, yang pada awalnya menyajikan tayangan informasi tentang dunia hiburan berubah menjadi tayangan informasi mengenai kehidupan pribadi para artis di dunia hiburan.

I. Acara INSERT

Dalam Jery (2012: 4) INSERT adalah program acara *Infotainment* yang ditayangkan oleh TRANSTV yang menghadirkan berbagai liputan yang merangkum sejumlah kabar dan informasi menarik dari dunia selebriti tanah air. Semua berita mengenai selebriti dibahas habis secara aktual dengan investigasi yang mendalam.

Acara INSERT ialah *Infotainment* terbaru yang mampu membahas dunia selebritis selama enam puluh menit hadir untuk membahas tuntas kisah dan kasus para selebritis tanah air secara *Insert* dan aktual dengan investigasi yang mendalam (TRANSTV: 2013).

III. METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian memilih jenis penelitian ini karena menelaah dan mendeskripsikan bahasa lisan tentang kesalahan berbahasa pengisi suara acara *Infotainment* INSERT terutama Diksi dalam kalimat.

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan dokumentasi dan menganalisis data dengan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Simpulan (Conclusion drawing/ verification)*

Pengecekan Keabsahan data yang akan diteliti, menurut Sugiyono, (2008: 270) antara lain:

- 1) Uji *kredibilitas* data, yaitu uraian kata yang digunakan oleh pengisi suara dalam *video* tayangan INSERT .
- 2) Uji *transferability* yaitu, *Mendownload* tayangan *Infotainment* INSERT dari *youtube*, Simpan dalam komputer. Dari computer salin hasil *download* kedalam *flas dis*
- 3) Uji *dependability* , untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu sejak awal merumuskan masalah, menentukan sumber data, memulai penelitian sampai pada penarikan simpulan yang keseluruhannya dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Tabel 1 pemerolehan data penelitian dari kesalahan Berbahasa yang digunakan pengisi berita *Infotainment* INSERT

Tanggal tayang	Penyaji	Kesalahan Berbahasa dalam kata	Deskripsi kesalahan	Bahasa yang benar
Oktober 2014	Astrid Tiar	Jika <i>ditelisik</i> lebih jauh, Bahkan keluarga <i>sejoli</i> , perbedaan bukanlah <i>momok</i> untuk saling menjauh, <i>fiforia</i> jelang pernikahan Rafi dan Gigi	Dari beberapa kata yang di gunakan pengisi suara masih menggunakan pilihan kata yang salah karena beberapa kata yang di ungkapkan menyalahahi kaedah Tatabahasa Indonesia dan tidak terdapat dalam KBBI(kamus besar bahasa indonesia)	Jika <i>ditelusuri</i> lebih jauh, bahkan keluarga pasangan <i>kekasih</i> , perbedaan bukanlah <i>penyebab</i> untuk menjauh, tidak dapat <i>kegembiraan</i> , diberitakanakan menjadi perhelatan mewah.
28 Okteber 2014	Fenita Arie	<i>Santer</i> diberitakan, perbincangan hangat, <i>sepak terjangnya</i> di dunia entertainment	Karena kata yang di gunakana pengisi suara masih menggunakan kata yang tidak tepat dalam menyusun sebuah kalimat	<i>Banyak</i> diberitakan, pembicaraan yang baru, <i>pengalamanya</i> di dunia entertainment
29 Oktober2014	Fenita Arie	Menghadapi masalah perpisahan, <i>merasa terpujul</i> namun bahagia atas kepergian Gigi, getaran kasih sayang, mengkrisal berwujud seperti sekarang, <i>sabuk super mama</i> tetaplah milik bunda Rita	Dari beberapa ungkapan kata dalam kalimat pengisi suara masih menggunakan pilihan kata yang tidak tepat.	Menghadapi masalah perpisahan, <i>merasa sedih</i> namun bahagia atas kepergian Gigi, semua indah seperti sekarang, <i>gelar super mama</i> tetaplah milik bunda Rita
30 Oktober 2014	Acha Septriasa	<i>Secara terang-terangan</i> mengutarakan isi hatinya, pria <i>bertubuh bongsor</i> , kabar tersebut makin memanas, Khawatir <i>diserunduk</i> , banjir kebahagiaan dan tak mampu <i>membendung</i> air mata Kala senandung doa	Masih menggunakan pilihan kata yang tidak tepat	<i>Secara jelas</i> mengutarakan isi hatinya, pria <i>bertubuh besar</i> , kabar tersebut makin banyak diberitakan, khawatir di tabrak, sangat bahagia dan tak mampu menahan air mata.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari hasil observasi dan dokumentasi terdapat kesalahan pengisi suara acara *infotainment* INSERT terutama dalam pemilihan kata dalam kalimat. acara INSERT yang tayang pada tanggal 27 Oktober sampai tanggal 30 Oktober tahun 2014 selama 1 pekan

Dari penayangan hasil *video* acara *Infotainment* INSERT dapat di simpulkan beberapa kesalahan berbahasa yang di gunakan pengisi suara terutama dalam memilih kata adalah sebagai berikut: Dari beberapa kalimat yang di cetak miring pada tabel di atas menjelaskan bahwa kesalahan Berbahasa yang digunakan pengisi suara dalam acara *Infotainment* INSERT serta bahasa yang benar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Dari beberapa kalimat yang diambil dari pengisi suara dalam acara *infotainment* dapat disimpulkan bahwa kesalahan Berbahasa disebabkan oleh kekurang pahaman pemakai Bahasa terhadap Bahasa yang dipakainya sehingga menimbulkan pemakai bahasa menggunakan bahasa yang salah ketika mengisi suara acara *Infotainment* INSERT sehingga menyalahi kaedah tatabahasa Bahasa Indonesia pernyataan ini dikuatkan oleh pendapatnya (Corder, 2003)

Jenis Kesalahan yang digunakan yang oleh pengisi suara dalam acara *Infotainment* INSERT adalah LAPES karena kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu kalimat dan kesalahan ini diakibatkan oleh ketidaksengajaan dan ketidaksadaran mereka melakukan kesalahan ketika berbahasa artinya pengisi suara acara *Infotainment* INSERT tidak menyadari bahwa bahasa yang mereka ungkapkan ketika mengisi suara acara *Infotainment* jika mereka menyadari bahwa bahasa yang dugunakanya adalah salah maka mereka tidak akan menggunakan bahasa yang salah.

Salah dan jenis kesalahan Berbahasa yang mereka lakukan adalah MISTAKE adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu seperti halnya dalam pengisi suara acara *Infotainment* mereka tidak memperhatikan dalam memilih sebuah kata, ada beberapa kata yang disampaikan masih menggunakan kata yang tidak tepat dan seuai sehingga mengakibatkan penonton acara *Infotainment* merasa tidak paham arti bahasa yang diungkapkan oleh pengisi suara dalam menjelaskan isi tentang informasi yang ingin disampaikan tersebut (Tarigan, 1990)

Jenis kesalahan yang pertama yang dilakukan oleh pengisi suara dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan dalam tataran Sintaksis, sebuah kalimat sesuai dengan gagasan dan ide susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara yang berpikir yang teratur agar gagasan dapat dipahami pendengar agar gagasan

dapat dipahami oleh orang lain maka haruslah jelas dan jenis kesalahan yang dilakukan adalah dalam tataran semantik karena penempatan kata yang tidak tepat maka akan menimbulkan makna yang tidak tepat pula bahkan akan merusak struktur kalimat jika tidak disesuaikan dengan makna dan kalimat yang sebenarnya (Setyawati: 23).

Jika dilihat dari kesalahan yang digunakan pengisi suara acara *Infotainment* INSERT maka pengisi suara tersebut telah menyalahi daripada fungsi DIKSI itu sendiri yaitu:

- Membuat pembaca dan pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis
- Untuk mencapai target komunikasi secara efektif
- Melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal
- Membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca.

Di lihat dari dari pemaparan fungsi Diksi itu sendiri pengisi sura telah menyalahi dari pada fungsi Diksi itu sendiri sehingga penonton acara *infotainment* INSERT kurang memahami apa yang dibicarakan oleh pengisi suara ini disebabkan pemilihan kata yang tidak tepat dalam menyampaikan informasi.

Hampir semua penonton acara *Infotainment* INSERT didominasi oleh kaum ibu-ibu dan wanita sehingga memungkingka mereka kurang memahami Bahasa yang digunakan oleh pengisi suara dalam menyampaikan informasi yang disampaikan.

Dengan mendasari pada pengertian kesalahan berbahasa itu sendiri yaitu kesalahan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaedah tatabahasa serta menyimpang dari norma bahasa Indonesia serta tidak mengikuti EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Serta pengisi suara tidak tepat dalam memilih kata dalam kalimat pada saat memberikan informasi kepada pendengar acara *Infotainment* INSERT sehingga penonton kurang memahami maksud dari apa yang dibicarakan oleh pengisi suara tersebut tentu saja hal ini bertentangan dari fungsi media televisi itu sendiri yaitu sebagai media untuk memperoleh informasi.

Dari paparan data berupa tayangan *video* acara *infotainment* INSERT maka ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang digunakan pengisi suara terutama dalam pemilihan kata dalam kalimat yang disampaikan sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami oleh pendengar acara *Infotainment* INSERT.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang digunakan pengisi suara terutama dalam pemilihan kata dalam kalimat yang disampaikan sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami oleh pendengar acara *Infotainment INSERT*. dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar maka kita tidak menyalahi kaedah tatabahasa Indonesia baik di lingkungan formal maupun non formal dan tidak lagi menggunakan bahasa yang salah dalam berkomunikasi terutama dalam memilih kata dalam kalimat haruslah tepat.

B. Saran

Dengan adanya saran dan masukan pembaca diharapkan mampu menyempurnakan isi skripsi ini, demikian penulisan skripsi ini semoga dapat dijadikan acuan bagi para pembacanya dan semoga bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terutama dalam memilih kata dalam kalimat dengan demikian kita telah menjunjung tinggi bahasa persatuan Negara Indonesia yang kita cintai ini salah satu pernyataan dalam sumpah pemuda adalah berbahasa satu bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asabarneo, dkk. *Infotainment*, (Online) Eprints.undip.ac.id/38467 pdf.
- [2] Asabarneo. 2010. *Jurnalistik* (online) <http://www.facebook.com/pages/kickandy/>, diakses pada tanggal 5 agustus 2010.
- [3] Azwar, Safuddin. 2014. Data Primer dan Data Sekunder (online), (<http://www.edukasiana.nwet/2012/07/data-primer-dan-data-sekunder/html>), diakses 09 Agustus 2014).
- [4] Adidarmodjo, Gunawan Wibisono. 1986. *Renda Renda Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- [5] Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta
- [6] Corder.2003. *Kesalahan Berbahasa* (online) http://www.facebook/pages/kick_andy/, diakses pada tanggal 5 Agustus 2014.
- [7] Jerry, P. 2012. *ProgramInsert*. <http://www.info.com/Insert?cb=14&cmp=2950Insert> , diakses tanggal 15 Juli 2014
- [8] Keraf, Gorys.2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Nugraha, Shendy. 2013. *Program Penyiaran Infotainment*. (Online), (<http://shendynugraha.blogspot.com/2013/05/program-penyiaran-infotainment.html>), diakses 1 agustus 2014).
- [10] Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Yuma Pustaka.
- [12] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Suharso dan Ana Retnoningsih.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- [14] Sitompul, 2013. *Pola kalimat dan kata*. (Online), (<http://Jrnal.blogspot.com/2009/02/penelitian-fariansi-pola-kalimat-dan-kata.html>), diakses 6 Agustus 2014)
- [15] Tarigan, HG, 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.